

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting yang aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan, orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT Kepada manusia. Islam mewajibkan setiap orang, baik laki laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu. Orang dianjurkan untuk belajar sejak dari buaian sampai keliang lahad.<sup>2</sup>

Sesungguhnya anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta kebanggaan orang tua. Apabila sejak kecil seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhiratnya, bahkan juga setiap guru dan pendidiknya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat, dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak. Dosanya juga akan ditanggung oleh orang tuanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1994 ) cet. ke-1, hlm. x.

<sup>3</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal.vii.

Sesungguhnya mendidik anak memerlukan kesungguhan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang Muslim yang menganut agama Islam. Allah berfirman dalam QS. At- Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
(التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu." (QS. At-Tahrim: 6).<sup>4</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. walau secara redaksional ayat tersebut tertuju pada kaum pria (ayah) tetapi bukan tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju pada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintah berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab kelakunya.

Perintah kepada orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka caranya adalah dengan menjauhkan perbuatan maksiat, memperkuat diri dengan iman agar tidak mengikuti hawa nafsu dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT.<sup>5</sup>

Pendidikan anak adalah sebaik-baik hadiah dan merupakan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua. Mendidik anak

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, PT. Sari Agung, 2002). hal.210.

<sup>5</sup> Lihat <https://bacaanmadani.com>, Kandungan Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 Tentang Tanggung Jawab, diakses pada tanggal 31 Juli 2019

adalah lebih baik dibanding dunia seisinya. Oleh sebab itu, para pendidik harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mendidik mereka.<sup>6</sup>

Dan semua itu tidak akan didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam, karena bersumber kepada wahyu Ilahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Wajib bagi kita semua untuk menghadapi secara terus-menerus berbagai macam kebudayaan yang menghegemoni, yang memiliki kekuatan dahsyat, dalam rangka mempersiapkan para generasi yang akan menata dunia di masa yang akan datang dengan baik. Strateginya adalah dengan memanfaatkan khazanah peradaban kita yang mampu memberikan peringatan bagi seluruh Islam, khazanah yang diwariskan oleh panutan kita, Rasulullah. Beliau meninggalkan untuk kita Al-Qur'an dan *As-Sunnah*, yang apabila kita berpegang teguh padanya maka kita tidak akan tersesat selamanya.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari persoalan tentang kenakalan remaja memang sering terjadi apalagi di kota besar seperti yang terjadi di Jakarta dalam beberapa bulan lalu yaitu terjadinya tawuran di Kwintang, Senen, Jakarta Pusat, Hingga menewaskan seorang remaja berinisial R (18 tahun), Tawuran dipicu saling tantang di media sosial.”<sup>8</sup> “Selanjutnya mabuk mabukan di bulan puasa, delapan remaja terciduk mabuk mabukan saat di belakang

---

<sup>6</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *op.cit.*, hal. xxii.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal.xxii.

<sup>8</sup>Lihat <http://detik.com/news/>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2019.

Kantor Lingkungan Hidup Jepara, di temukan 4 botol plastik, 3 plastik botol sudah habis dan 1 botol plastik masih berisi gingseng. Hingga membuat delapan remaja ini mabuk pada siang bolong di saat bulan puasa.”<sup>9</sup> Selanjutnya kenakalan remaja terjadi di klaten Banyak siswa membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, Hingga membuat banyak siswa tidak masuk kelas, Aksi membolos ini di picu karena para siswa ingin mencari tempat yang ada WIFI.<sup>10</sup>

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas penting untuk di carikan solusinya. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah Konsep Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan tentang Anak Shaleh dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh muslim, ia dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya didaerah qodhi askar . Beliau mempunyai nama lengkap Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan. Abdullah Nashih Ulwan merupakan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan anak dan dakwah Islam. Jenjang pendidikan yang dilaluinya yakni setelah beliau menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, beliau melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas di Halab juga pada tahun 1949. Jurusan Ilmu Syari’ah dan Pengetahuan Alam.

---

<sup>9</sup>Lihat <https://www.murianews.com/2019/05/10/164296/mabuk-mabukan dikompleks-kantor-pemerintah-8-re>, di akses 17 agustus jam 16;09 wib.

<sup>10</sup>Lihat<https://solo.tribunnews.com/2019/08/08/banyak-siswa-membolos satpolppklaten berharap-guru-dan-orangtua-lebih-peduli>, di akses 17 agustus jam 16;09 wib,

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syari'ah dan bidang tarbiyah. Sebagai spesialisasinya ia dikenal sebagai seorang penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami, baik yang terdapat dalam Al-Qur' an, as-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang saleh terutama dalam bukunya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*".<sup>11</sup>

Dalam buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menjelaskan tentang pendidikan anak dalam Islam ada beberapa cara diantaranya: Pendidikan dengan keteladanan, Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak

Dari sini keteladanan menjadi factor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Ika pendidik adalah seorang yang jujur dan tepercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.

---

<sup>11</sup> *Abdullah Nashih Ulwan, op.cit., hlm. 905.*

Memang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya berada di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.<sup>12</sup>

## B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, berikut penjelasan singkat, antara lain:

1. Pendidikan adalah Usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>13</sup>
2. Anak shaleh dalam kamus bahasa Indonesia dalah anak yang taat dan sungguh menjalankan Ibadah.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan pendidikan anak shaleh adalah bagaimana usaha para orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik harus sesuai dengan syariat-syariat Islam yang telah ditetapkan.
3. Abdullah Nashih Ulwan adalah salah seorang seorang Ulama', Fiqih, Da'i, dan pendidik. Beliau dilahirkan di daerah Qadhi 'askar yang terletak di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M. disebuah

---

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" Terjemahan. Arif Rahman Hakim dan Abdullah Halim, Pendidikan Dalam Islam, hlm. 516.

<sup>13</sup> Syaiful Bari Djamara, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 3 hlm. 22

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Departemen Pendidikan Nasional, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-IV, hlm. 57.

keluarga yang taat beragama yang sudah terkenal dengan ketaqwaan dan keshalihannya, nashabnya sampai kepada Al-Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib.<sup>15</sup>

4. Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Merupakan salah satu karya Abdullah Nashih Ulwan yang mendapat pujian dari beberapa pakar pendidikan dan psikologi.<sup>16</sup>

### C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini biar tidak terlalu melebar, maka perlu adanya batasan masalah, karena konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan ini sangat luas, Maka peneliti membatasi penelitian ini tentang pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan , Ciri-ciri Anak Shaleh, Metode Pendidikan Anak Shaleh, Pentingnya Ajaran Agama Islam pada masa Kanak-kanak.

### D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka persoalan pokok tersebut akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak shaleh?
2. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh ?
3. Bagaimana metode pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan ?

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *op. Cit.*, hlm. 905.

<sup>16</sup> *Eprint.walisongo.ac.id.*, diakses pada tanggal 11 Agustus 2019.

4. Bagaimana pentingnya ajaran agama pada masa kanak-kanak perspektif Abdullah Nashih Ulwan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara operatif tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban tentang konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

Adapun tujuan dari penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak shaleh
2. Untuk mengetahui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh
3. Untuk mengetahui metode pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan
4. Untuk mengetahui pentingnya ajaran agama pada masa kanak-kanak perspektif Abdullah Nashih Ulwan

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan diperoleh beberapa manfa'at baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfa'at dalam penelitian ini dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam.

2. Sedangkan secara praktis



a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama, khususnya tentang pendidikan anak shaleh dalam Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*” karya Abdullah Nasikh Ulwan.

b. Bagi orang tua, masyarakat dan pelaku pendidikan:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan anak shaleh dalam pendidikan Islam serta perannya dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang Pedoman pendidikan anak dalam Islam, serta bagaimana sebaiknya para pendidik baik para orang tua dan guru dalam mendidik anak khususnya yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan sosial.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif. Hal ini dimaksudkan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>17</sup>

Penelitian ini juga termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 310.

kepuustakaan (buku).<sup>18</sup>Jenis penelitian ini sekedar membedakan dengan penelitian lapangan (*field research*).

a. Sumber data

Mengingat studi ini seluruhnya bersifat kepuustakaan, sumber tersebut antara lain:

1) Sumber Primer

- a) Buku berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” terjemahan dari “Tarbiyatul Aulad fil Islam” karya Abdullah Nasih Ulwan, Jilid I
- b) Buku berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” terjemahan dari “Tarbiyatul Aulad fil Islam” karya Abdullah Nasih Ulwan, Jilid II

2) Sumber Sekunder

- a) Hamid Abd Al-Khaliq Tuntun Anakmu di Jalan Allah, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007)
- b) Hamid Abd Al-Khaliq Wahai Ibu Selamatkan Anakmu, (Solo: CV. Pustaka Mantiq)
- c) Abdul Latif Ajlan Haruskah Memukul Anak, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004)
- d) Buku berjudul “Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar”.
- e) Muhammmad Albani Anak Cerdas Dunia Akhirat, (Bandung: Mujahid Press, 2004)

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal., 332.

- f) Jamal Abdurrahman Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah, (Semarang: Pustaka Adnan, 2007)
- g) Depag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989).
- h) Muhammad Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- i) Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- j) Poerwadarminto W.JS. Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1973).
- k) Pratanto A. Pius dan Al-Burry, M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Arkota, 1994).
- l) Dan meliputi data yang didalamnya berkaitan dengan judul baik berupa buku, jurnal, makalah, artikel, kitab kuning, internet dan sebagainya.

#### H. Metode Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahanya yang diambil dari sumber kepustakaan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Dalam hal ini mempelajari dan menelaah secara mendalam kandungan karya dari Abdullah Nashih Ulwan, yang termuat dalam

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 9.

sumber primer. Di samping itu, peneliti juga mempelajari dan menelaah buku-buku dan tulisan-tulisan serta karya ilmiah lainnya yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Kemudian data yang telah terhimpun dibahas dan dianalisis.

#### 1. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dari perpustakaan peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas, setelah itu data-data disusun, dijelaskan kemudian dengan menggunakan metode *content analysis*. Metode content analisis adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti. Soejono memberikan definisi *content analisis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku atau kitab yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakat pada waktu itu ditulis.<sup>20</sup>

Agar penelitian ini dapat terarah sistematis, maka penelitian ini dilakukan melalui langkah kerja metodologis sebagai berikut:

- a. Melacak dan mengumpulkan data yang relevan dengan pemaknaan Pendidikan Anak Shaleh. Oleh karena itu buku acuan yang dijadikan sumber penulisan bukan hanya terbatas pada tulisan Abdullah Nashih Ulwan saja, tetapi mencakup buku tentang pendidikan secara umum maupun menurut para ahli, dan juga buku-buku psikologi.

---

<sup>20</sup> Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

- b. Memproses data yang terkumpul untuk diklasifikasikan berdasar kesamaan tema dan masalah, kemudian diberi tanda, husus untuk memudahkan pengeditan (editing), sekaligus disiapkan secara sistematis.
- c. Data yang selesai diolah, dikomparasikan dengan sumber-sumber atau referensi lain yang terkait, selanjutnya disusun secara sistematis berdasarkan kerangka penulisan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Pada dasarnya di setiap penulisan sebuah karya ilmiah itu harus bersifat sistematis. Maka di dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi kedalam tiga bagian. Adapun ketiga bagian tersebut ialah :

### **1. Bagian Muka**

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

### **2. Bagian isi**

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Kajian Penelitian yang relevan, Pertanyaan Penelitian.

## BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tentang bagaimana perspektif Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak shaleh, pengertian anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh, metode pendidikan anak shaleh, pentingnya ajaran agama pada masa kanak-kanak, analisis pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

## BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tentang analisis perspektif Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak shaleh, analisis pengertian anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh, analisis metode pendidikan anak shaleh, analisis pentingnya ajaran agama pada masa kanak-kanak, analisis pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat Kesimpulan dan Saran serta Penutup. Bagian Akhir, Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.